



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat berkembang dengan pesat di Nusantara sejak kedatangannya pertama kali pada abad ke-7.¹ Masuknya Islam menjadi tonggak utama dimulainya kegiatan kajian terhadap al-Qur'an di Nusantara.² Kajian tentang al-Qur'an ini bisa dilihat dari adanya penemuan beberapa naskah tafsir. Salah satu naskah tersebut adalah naskah tafsir surat al-Kahfi ayat 6 yang tidak diketahui penulisnya. Naskah ini ditemukan pada awal abad ke-16 dan diduga muncul pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda atau Sultan Alauddin Riayat Syah.³ Munculnya karya yang membahas tentang tafsir terus bermunculan sampai sekarang dan disusun dengan menggunakan berbagai bahasa, baik bahasa lokal daerah ataupun bahasa Indonesia.

Terlepas dari terus berkembangnya karya-karya tafsir di Indonesia yang disusun dengan bahasa Indonesia ataupun berbagai bahasa lokal daerah yang ada di Indonesia, tafsir-tafsir berbahasa Arab tetap mampu mempertahankan eksistensinya di dunia Melayu Indonesia. Dari beberapa karya tafsir, kitab *Tafsir Jalālayn* karya Imam Jalāl al-Dīn al-Mahallī dan Imam Jalāl al-Dīn al-Suyūfī merupakan kitab tafsir yang paling menonjol⁴ dan masih banyak digunakan di berbagai pesantren sampai sekarang. Dalam dunia pesantren sendiri, kitab *Tafsir Jalālayn* seolah memiliki kesan bahwa kitab ini merupakan

¹ Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari seminar tentang kedatangan Islam ke Indonesia pada tahun 1963 dan 1978 bahwa Islam masuk di Indonesia pada abad pertama Hijriah atau pada abad ke-7 Masehi langsung dari Arab.

² Afriadi Putra, dkk. *Tafsir al-Qur'an di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 3.

³ Nor Huda. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 277.

⁴ *Ibid.*, 276.

kitab yang wajib dipelajari di pesantren. Kitab yang memiliki karakteristik ringkas, padat, susunan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami menjadi salah satu alasan tingginya pengkajian terhadap kitab ini di dunia pesantren.⁵

Kitab *Tafsīr Jalālayn* merupakan salah satu karya yang fenomenal dan populer dalam bidang ilmu tafsir. Hal ini bisa dilihat dari kedudukannya yang menjadi sumber rujukan dari kitab-kitab tafsir lainnya. Para ulama sepakat bahwa kitab ini memiliki banyak kontribusi.⁶ Pengarang kitab *Kashf al-Zunūn* menyatakan bahwa kitab *Tafsīr Jalālayn* merupakan salah satu kitab yang banyak tersebar, memiliki banyak manfaat, dan telah dicetak berkali-kali. Kitab ini juga mampu memberi motivasi kepada para ulama untuk memberikan penjelasan (*sharah*) lebih lanjut.⁷

Karena kepopuleran *Tafsīr Jalālayn* dalam dunia pendidikan Islam, naskah atau manuskrip hasil salinan *Tafsīr Jalālayn* ini bisa ditemukan di beberapa daerah di Indonesia. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, beberapa manuskrip salinan dari *Tafsīr Jalālayn* di antaranya manuskrip koleksi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang,⁸ manuskrip *Tafsīr Jalālayn* milik Kiai Syarbini Karangasem,⁹ manuskrip koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem,¹⁰ dan manuskrip milik Baidhowi di Desa Tamansari, Jaken,

⁵ Wifa El-Khairah Ramadhan, "Ad-Dakhīl Fi Al-Ma'thūr dalam Kitab Tafsir, Analisisi Kitab Hāshiyah al-Şāwī 'Alā Tafsīr Al-Jalālain Karya Imam Ahmad bin Muhammad al-Şāwī al-Malīkī (w. 1825 M)" (Tesis di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), 8.

⁶ Ibid., 8.

⁷ Muḥammad Ḥusayn al-Dhahabī, *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*, Vol. 1 (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), 240.

⁸ Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", *Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020).

⁹ Chilyatus Sa'adah, "Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Karangasem Sedan Rembang", *Al-Itqan*, Vol. 5, No. 1 (2019).

¹⁰ Dina Nur Farikha, "Karakteristik dan Analisis Teks Naskah Tafsir Jalālayn 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem", *Al-Itqan*, Vol. 7, No. 1 (2021).

Pati.¹¹ Selain beberapa manuskrip yang telah disebutkan, di Museum Masjid Agung Demak juga tersimpan manuskrip tafsir al-Qur'an. Naskah tafsir tersebut ditulis dengan aksara dan bahasa Arab dengan nama yang tertera di meja display *Tafsir al-Qur'an Juz 15-30 Karya Sunan Bonang Tuban*.

Menurut Anasom, setelah dilakukan perbandingan dengan kitab-kitab tafsir, *Tafsir al-Qur'an Juz 15-30 Karya Sunan Bonang Tuban* tersebut diketahui merupakan salinan dari *Tafsir Jalālayn*.¹² Tidak hanya Anasom, Abdul Mustaqim dalam salah satu artikelnya juga menyebutkan bahwa manuskrip tafsir Sunan Bonang tersebut berisi *Tafsir Jalālayn*.¹³ Karena ingin membuktikan secara langsung, akhirnya penulis mencoba untuk membandingkan manuskrip yang ada di Museum Masjid Agung Demak dengan kitab *Tafsir Jalālayn* yang saat ini telah banyak dicetak dan *ditaṣṣih*. Dari perbandingan tersebut, penulis menemukan bahwa memang manuskrip tersebut memiliki kesamaan redaksi teks dengan kitab *Tafsir Jalālayn*.

Tingginya frekuensi penyalinan suatu naskah menunjukkan digemarinya dan populernya suatu naskah.¹⁴ Penyalinan naskah sendiri dilakukan karena beberapa motif. Mulai dari motif umum seperti keinginan untuk memiliki naskah secara pribadi atau menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan rusaknya suatu naskah sampai pada motif magis. Terdapat

¹¹ Umi Musyarofah, "Mengomentari Tafsir Jalālayn, Studi terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati", *Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020).

¹² Mas Ruhi, "Ditemukan Manuskrip Kitab Tafsir Diperkirakan Tertua di Indonesia" dalam <https://hajinews.id/2022/09/09/ditemukan-manuskrip-kitab-tafsir-diperkirakan-tertua-di-indonesia/> (diakses 13 Maret 2023).

¹³ Abdul Mustaqim, "The Epistemology Of Javanese Qur'anic Exegesis, A Study Of Ṣāliḥ Darat's Fayḍ al-Raḥmān", *Al-Jāmi'ah*, Vol. 55, No. 2 (2017), p. 359.

¹⁴ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 61.

beberapa tujuan dilakukannya suatu penyalinan naskah, seperti tujuan politik, agama, pendidikan, dan sebagainya.¹⁵

Dalam proses penyalinan naskah, terutama penyalinan secara manual dengan menggunakan tangan secara langsung, kesalahan dalam menyalin suatu teks merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Baik kesalahan tersebut memang murni sebuah kesalahan yang tidak sengaja ataupun sebuah kesengajaan dari penyalin karena motif tertentu. Hal ini karena dalam proses penyalinan tersebut, penyalin bisa saja menambah, mengurangi, ataupun mengubah naskah sesuai dengan keinginannya dan situasi serta kondisi pada masa penyalinan.¹⁶ Meski begitu, tidak semua perbedaan yang muncul dalam proses penyalinan secara manual dapat disebut sebagai “kerusakan”. Perbedaan atau keragaman tersebut dapat dipahami sebagai respon penyalin sebagai pembaca.¹⁷

Oleh karena tidak dapat dihindarkannya kesalahan dalam proses penyalinan, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis teks terhadap naskah yang merupakan salinan dari kitab *Tafsīr Jalālayn* yang terdapat di Museum Masjid Agung Demak. Dari sekian banyak naskah salinan kitab *Tafsīr Jalālayn* termasuk naskah salinan yang telah peneliti sebutkan, peneliti memilih Manuskrip Tafsir al-Qur'an di Museum Masjid Agung Demak (selanjutnya disingkat dengan TQMMAD). Pemilihan Manuskrip TQMMAD adalah karena penelitian terhadap manuskrip ini secara lebih mendalam belum banyak dilakukan. Selain itu, manuskrip ini merupakan manuskrip tafsir tertua yang ada

¹⁵ Ibid., 59.

¹⁶ Ibid., 59.

¹⁷ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia, Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2021), 88.

sebagaimana penuturan dari Anasom.¹⁸ Anasom menyatakan sebagaimana informasi yang disebut di kolofon bahwa manuskrip ini selesai disalin pada tahun 1000 H. Hal ini menunjukkan bahwa manuskrip ini berusia lebih tua dari dua manuskrip tafsir yang telah ditemukan sebelumnya, yaitu manuskrip tafsir di Cirebon yang telah ada sejak 1033 H¹⁹ dan manuskrip di Masjid Agung Jawa Tengah yang muncul pada abad 19.²⁰

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis akan memberi batasan masalah sehingga penelitian ini akan lebih fokus. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan meneliti tentang sejarah dan analisis teks manuskrip. Berkaitan dengan sejarah manuskrip, penulis mengambil objek material berupa Manuskrip TQMMAD. Sedangkan untuk menganalisis teks, penulis membatasi pada surat al-Kahfi. Pembatasan pada surat al-Kahfi ini karena dalam surat tersebut ditemukan *scholia* (sebagai salah satu bagian dari analisis teks) dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan jumlah *scholia* dalam surat lain.

¹⁸ Anasom adalah Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang sekaligus salah satu dosen UIN Wali Songo Semarang yang sebelumnya pernah melakukan inventarisasi dan digitalisasi terhadap manuskrip peninggalan Wali Songo. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan penelitian yang telah dilakukannya secara berkelompok dengan judul *Inventarisasi dan Digitalisasi Manuskrip Peninggalan Walisongo* yang diterbitkan pada tahun 2014.

¹⁹ Ahmad Ginanjar Sya'ban, "Manuskrip Tafsir Al-Jalalain dari Cirebon ini Dinilai sebagai Manuskrip Pegon Tertua di Jawa Barat", dalam <https://alif.id/read/ahmad-ginanjar/manuskrip-tafsir-al-jalalain-dari-cirebon-ini-dinilai-sebagai-manuskrip-pegon-tertua-di-jawa-barat-b229026p/> (diakses 13 Maret 2023).

²⁰ Nor Luthfi Fais, "Naskah Tafsir Jalalain di Museum Masjid Agung Jawa Tengah", dalam <https://tafsiralquran.id/naskah-tafsir-jalalain-di-museum-masjid-agung-jawa-tengah/> (diakses 13 Maret 2023).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana sejarah Manuskrip TQMMAD?
2. Bagaimana analisis teks antara Manuskrip TQMMAD dan kitab *Tafsīr Jalālayn* versi cetakan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejarah Manuskrip TQMMAD;
2. Mengetahui analisis teks antara Manuskrip TQMMAD dan kitab *Tafsīr Jalālayn* versi cetakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah khazanah keilmuan bidang kajian filologi, terutama filologi dalam bidang tafsir;
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap penelitian naskah kuno keislaman nusantara;
- c. Bagi dunia filologi dapat menambah katalog kekayaan naskah nusantara dan mengenalkan kepada masyarakat luas terkait naskah-naskah kuno nusantara;
- d. Menjadi referensi ilmiah terhadap penelitian manuskrip salinan tafsir yang ada di Museum Masjid Agung Demak secara lebih mendalam.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Menambah kesadaran kepada masyarakat secara umum akan pentingnya menjaga peninggalan nenek moyang, terutama naskah-naskah kuno karena dalam naskah kuno terdapat informasi tentang kehidupan di zaman dahulu;
- b. Berkaitan dengan kajian penelitian, penelitian ini diharap mampu memberi wawasan kepada masyarakat pada umumnya bahwa perbedaan teks yang terjadi di antara naskah-naskah salinan tidak selalu mengarah pada kesalahan, tapi bisa jadi merupakan variasi dari penyalin.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya penelitian skripsi di STAI Al-Anwar Sarang yang dilakukan oleh Chilyatus Sa'adah, Nasihatul Ma'ali, dan Umi Musyarofah. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut adalah terkait aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* yang ditemukan di beberapa lokasi yang berbeda-beda yang ada di Rembang dan Pati. Pembahasan kodikologi meliputi deskripsi dan sejarah manuskrip. Sedangkan pembahasan tekstologi manuskrip berisi tentang karakteristik manuskrip yang meliputi kajian interteks, makna *gandhul*, aksara pegon, penggunaan simbol gramatikal bahasa Arab, hierarki bahasa, sampai pada catatan-catatan yang ada di pinggir naskah yang mereka sebut dengan *hāmish*. Ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan objek

penelitian dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan manuskrip salinan *Tafsīr Jalālayn*. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah dalam masalah yang akan dikaji karena penulis akan fokus pada penelitian analisis teks.

Selain ketiga penelitian di atas, penelitian skripsi di STAI Al-Anwar Sarang juga dilakukan oleh Siti Mir'atul Afidah dan Dina Nur Farikha terhadap manuskrip salinan *Tafsīr Jalālayn* secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti ini hampir sama dengan penelitian terdahulu. Hal yang berbeda dalam kedua penelitian ini adalah adanya pembahasan tentang perbedaan redaksi antara manuskrip yang dikaji dengan kitab *Tafsīr Jalālayn* versi cetakan.

Dalam penelitiannya, Siti Mir'atul Afidah menyertakan pembahasan tentang perbedaan teks antara manuskrip salinan *Tafsīr Jalālayn* dari Mandirejo²¹ dengan kitab *Tafsīr Jalālayn* versi cetak yang telah ditashīh. Siti Mir'atul Afidah menyebut perbedaan yang ditemukannya sebagai sebuah variasi dari penyalin. Hal ini berbeda dengan Dina Nur Farikha yang menyebut perbedaan teks yang ditemukannya sebagai sebuah *corrupt* dan menyertakan pembahasan tentang *scholia* yang terdapat dalam manuskrip kajiannya. Meski kajian penelitian dalam dua penelitian ini hampir sama dengan kajian penulis yaitu analisis teks, tapi objek kajian yang penulis gunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis akan menggunakan manuskrip tafsir yang ada di Museum Masjid Agung Demak.

²¹ Siti Mir'atul Afidah, "The Characteristics Of Jalālain Exegesis Manuscript From Mandirejo: Philological Study" (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2019).

Terlepas dari penelitian tentang manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn*, penelitian tentang *corrupt* dan *scholia* dalam manuskrip telah dilakukan Adrika Fithrotul Aini yang melakukan penelitian terhadap Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng. Dalam hasil penelitian yang berjudul *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng* yang dimuat dalam Jurnal *Al-Quds*, Adrika membahas tentang sejarah, *corrupt*, dan *scholia* yang ada dalam manuskrip kajiannya.²²

Selain itu, penelitian tentang *corrupt* dan *scholia* juga terdapat dalam penelitian skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan oleh Tri Febriandi Amrulloh dengan judul *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali*²³ dan Waqidatul Rohmah dengan judul *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kiai Asror Ponorogo*.²⁴ Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang aspek kodikologi dan karakteristik manuskrip mushaf yang mereka kaji. Karakteristik yang mereka bahas meliputi *rasm*, *shakl*, *scholia*, penamaan surat, dan *corrupt* dalam manuskrip.

Tiga penelitian terakhir yang penulis sebutkan dan penelitian penulis memang memiliki kesamaan karena sama-sama membahas tentang *corrupt* dan *scholia* dalam manuskrip. Namun, objek penelitian yang digunakan sangat berbeda. Jika ketiga penelitian terakhir menggunakan manuskrip mushaf al-Qur'an sebagai objek penelitian, maka penulis menggunakan manuskrip salinan

²² Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah dan Klasifikasi *Corrupt* Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng", *Al-Quds*, Vol.4, No.1 (2020).

²³ Tri Febriandi Amrulloh, "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

²⁴ Waqidatul Rohmah, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kiai Asror Ponorogo" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Tafsir Jalālayn atau lebih tepatnya Manuskrip TQMMAD sebagai objek penelitian.

Dari pemaparan tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang secara khusus meneliti Manuskrip TQMMAD sehingga penelitian ini perlu dilakukan secara lebih mendalam. Terutama terkait dengan sejarah dan analisis teks yang akan penulis lakukan.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Filologi. Filologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari teks-teks lama yang sampai kepada kita dalam bentuk salinannya dengan tujuan menemukan teks asli dan mengetahui maksud penyusun teks. Filologi mengacu pada penelitian naskah kuno yang bacaannya mengalami kerusakan dan memiliki banyak variasi penulisan sehingga membutuhkan penelaahan untuk memperbaiki dan mendapat naskah yang mendekati aslinya.²⁵ Selain itu, filologi juga sampai pada kegiatan mengedit naskah kuno menjadi buku yang layak dibaca (*readable*) untuk umum.²⁶

Dalam penelitian filologi dikenal adanya proses transmisi (penyalinan) tulisan secara manual. Dalam penyalinan secara manual tersebut, dimungkinkan adanya kesalahan bahkan penambahan tulisan. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan penyalin kurang cermat atau memang sengaja mengubah untuk

²⁵ Eva Syarifah Wardah, “Tahapan/Proses Cara Kerja Penelitian Filologi”, *Tsaqofah*, Vol. 8, No. 2 (Juli-Desember, 2010), 174.

²⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 84.

menyesuaikan kondisi ketika proses penyalinan naskah.²⁷ Perbedaan-perbedaan atau kesalahan penyalinan ini kemudian disebut sebagai *corrupt*. Filologi berusaha menjernihkan suatu teks dari kesalahan yang terjadi dalam proses penyalinan yang berulang-ulang.²⁸

Tidak hanya *corrupt*, dalam manuskrip tidak jarang ditemui ada teks di sekitar bidang utama manuskrip. Teks itu biasa disebut *scholia* yaitu teks yang ditulis oleh pengarang pada setiap halaman pinggir teks dan memiliki korelasi dengan teks, baik sebagai koreksi, keterangan tambahan, atau petunjuk lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud yang dituju atau cara yang telah sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.²⁹ Adapun beberapa hal terkait dengan metode penelitian di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara lain yang menggunakan ukuran angka. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian tidak disajikan dalam bentuk dan angka. Selain itu, hasil dari penelitian dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.³⁰

²⁷ Ibid., 98.

²⁸ Nabilah Lubis, "Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi", *Adabiyah*, 24.

²⁹ Rumba Triana, "Desain Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir", *At Tadabbur*, Vol. 4, No. 2 (2019), 202.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87.

2. Sumber Data

Dalam menggali informasi, peneliti mengkategorikan sumber informasi atau sumber data menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau sumber utama dalam penelitian ini adalah Manuskrip TQMMAD sebagai objek material dan surat al-Kahfi sebagai objek formal. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah berupa buku atau literatur yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, misalnya penelitian skripsi dari Siti Mir'atul Afidah yang berjudul *The Characteristics of Jalālain Exegesis Manuscript from Mandirejo, Philological Study*³¹ dan artikel yang ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini dalam jurnal *Al-Quds* dengan judul *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng*.³²

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa cara atau teknik:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku, kejadian, atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti untuk kemudian dicatat hasil dari pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang

³¹ Siti Mir'atul Afidah, "The Characteristics Of Jalālain Exegesis Manuscript From Mandirejo: Philological Study" (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2019).

³² Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah dan Klasifikasi *Corrupt* Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng", *Al-Quds*, Vol.4, No.1 (2020).

sebenarnya terjadi.³³ Pengamatan di sini adalah pengamatan terhadap Manuskrip TQMMAD secara langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengungkap aspek kodikologi dan tekstologi yang hanya bisa didapatkan dengan mengamati manuskrip secara langsung di Museum Masjid Agung Demak dengan pengawasan dari petugas museum.

b. Wawancara

Wawancara ini sangat diperlukan untuk mencari informasi awal seputar manuskrip, terlebih informasi tentang asal-usul dan sejarah manuskrip TQMMAD yang tidak semuanya tercantum dalam manuskrip. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Edi selaku salah satu petugas museum dan Bapak Ainul Mutho'in terkait hal-hal tentang manuskrip.

c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah dokumentasi berupa gambar manuskrip sebagai bukti dan penguat terhadap informasi yang diperoleh dari manuskrip.

³³ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian; Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 354.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian filologi, ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagaimana yang disebutkan Oman Fathurahman³⁴:

- 1) Penentuan naskah;
- 2) Inventarisasi naskah;
- 3) Deskripsi naskah;
- 4) Perbandingan naskah dan teks;
- 5) Suntingan teks;
- 6) Terjemahan teks;
- 7) Analisis isi.

Terlepas dari langkah-langkah filologi tersebut, penulis tidak akan melakukan semua langkah tersebut yang nantinya akan menghasilkan teks yang siap dibaca ataupun mendekati teks asli. Hal ini karena teks *Tafsir Jalālayn* telah banyak dicetak dan sudah siap dibaca oleh berbagai kalangan. Sebagaimana fokus dari penelitian ini adalah tentang sejarah, perbandingan teks, dan *scholia* dalam manuskrip, maka penelitian ini akan melakukan penelitian terkait sejarah dan analisis teks terkait perbedaan redaksi teks dan *scholia* dalam Manuskrip TQMMAD.

Sebelum menuliskan langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam melakukan analisis data, penulis akan menegaskan kembali bahwa perbedaan redaksi teks dalam salinan manuskrip tidak

³⁴ Fathurahman, *Filologi Indonesia*, 69.

selamanya dipandang sebagai kesalahan (*corrupt*), tetapi bisa jadi merupakan variasi dari penyalin manuskrip. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam meneliti perbedaan redaksi teks adalah:

- a) Menentukan kitab *Tafsīr Jalālayn* versi cetakan yang telah melalui proses *pentashīhan* sebagai bahan perbandingan;
- b) Menginventarisasi perbedaan-perbedaan redaksi teks dengan melakukan perbandingan antara manuskrip dengan kitab *Tafsīr Jalālayn* versi cetakan;
- c) Menjelaskan letak perbedaan redaksi teks;
- d) Menyimpulkan perbedaan-perbedaan redaksi teks yang telah ditemukan;

Adapun pembahasan tentang *scholia*, peneliti akan membahas kegunaan *scholia* dalam manuskrip. Untuk mengetahui kegunaan *scholia*, peneliti akan mencari dan mengumpulkan *scholia-scholia* yang terdapat dalam naskah (dalam hal ini, *scholia* yang terdapat dalam surat al-Kahfi), lalu meneliti lebih lanjut isi atau maksud dari *scholia* sehingga diketahui kegunaannya berdasarkan isi dari *scholia* tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti akan membagi penelitian ke dalam beberapa bagian atau bab sehingga penulisan skripsi ini akan lebih sistematis dan terarah. Peneliti akan membagi pembahasan menjadi lima bab.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang penjelasan teori meliputi pengertian dan objek filologi. Dalam bab ini juga akan dijelaskan fenomena transmisi atau penyalinan sebuah manuskrip yang dalam perjalanannya dapat memunculkan *corrupt* dan *scholia* dalam manuskrip.

Bab III berisi sejarah dan deskripsi Manuskrip TQMMAD.

Bab IV berisi tentang pembahasan penelitian yang meliputi analisis teks Manuskrip TQMMAD yang akan berisi tentang *corrupt* dan klasifikasi dari *scholia* yang terdapat dalam Manuskrip TQMMAD.

Bab V berisi hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari penulis.

